

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tujuan didirikan perusahaan adalah menghasilkan laba yang maksimal dan meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dengan meningkatkan nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan yang terkait erat dengan harga sahamnya. Sehingga dalam ukuran keberhasilan manajemen perusahaan dilihat dari kemampuan perusahaan mensejahterakan para pemegang saham. Harga saham yang tinggi membuat nilai perusahaan juga tinggi, dan meningkatkan kepercayaan pasar tidak hanya terhadap kinerja perusahaan saat ini namun juga pada prospek perusahaan di masa mendatang.

Nilai investasi di sektor industri pengolahan non-migas mengalami perlambatan, pada tahun 2018 total investasi di sektor industri non migas mencapai Rp.222,30 triliun melambat sebesar 19.28 persen dibandingkan dengan tahun 2017 yang sebesar Rp.275.4 triliun. Terdapat beberapa kondisi yang menyebabkan melambatnya investasi, diantaranya kondisi perang dagang antara Amerika dengan Tiongkok menyebabkan shock sentimen investasi. Nilai investasi Penanaman Modal Asing (PMA) pada tahun 2018 melambat seiring dengan investasi langsung internasional (FDI) yang juga melambat sebesar 20 persen di tahun 2018. Kondisi dalam negeri yang menyebabkan nilai investasi tidak mencapai target antara lain harmonisasi dan sinkronisasi regulasi terkait investasi masih membutuhkan waktu untuk berjalan optimal, hal ini juga terjadi pada kondisi infrastruktur yang belum beroperasi optimal serta harga energi yang dirasa masih kurang kompetitif. Dari sisi faktor eksternal, fluktuasi nilai tukar dollar AS yang dipicu oleh kenaikan suku bunga AS dan penguatan dollar AS di pasar global juga menjadi salah satu penyebabnya (Indonesia, 2018).

Pakaian merupakan salah satu kebutuhan utama masyarakat, menjadikan perusahaan tekstil dan garmen memiliki potensi yang besar untuk mendapatkan pangsa pasar dan laba yang maksimal. Besarnya potensi pasar yang begitu besar didukung oleh jumlah populasi penduduk yang begitu besar baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Hal tersebut membuat berbagai perusahaan dalam dan luar negeri tertarik untuk menekuni industri ini sehingga terjadi persaingan yang begitu ketat.

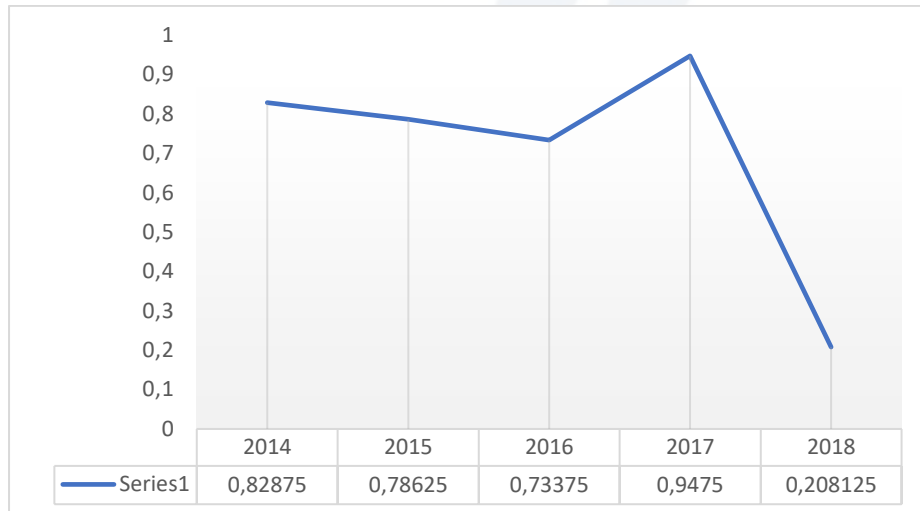
Perusahaan Tekstil dan Garmen merupakan salah satu sub sektor yang berada dalam Sektor Industri pengolahan non – migas. Pengertian mengenai produk tekstil diatur pula dalam Peraturan Menteri Perdagangan R.I. Nomor 52/M-DAG/PER/7/2015. Dalam Peraturan Menteri ini, yang dikatakan dengan Tekstil dan Produk Tekstil adalah serat, benang filamen, kain lembaran, dan produk yang

menggunakan kain lembaran sebagai bahan baku atau bahan penolong. Industri Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) merupakan sektor strategis yang memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian nasional. Industri ini termasuk dalam sektor padat karya dan berorientasi ekspor. Pemerintah memiliki harapan besar terhadap Sub Sektor Tekstil dan Garment sebagai penyumbang devisa sektor non migas. Sektor tekstil dan Produk Tekstil (TPT) merupakan salah satu penyumbang ekspor devisa. Berdasarkan catatan KEMENTERIAN, kontribusi sektor TPT terhadap produk domestik bruto (PDB) mencapai Rp150,43 triliun, sementara eksportnya US\$12,58 miliar.

Pada tahun 2018 industri Tekstil dan Produksi Tekstil (TPT) Indonesia mengalami kesulitan dikarenakan produk Tiongkok mendominasi impor tekstil di Indonesia. Hal ini merupakan imbas dinamika perang dagang Amerika Serikat (AS) dan Tiongkok. Hambatan dagang yang diberikan oleh Amerika Serikat (AS) membuat Tiongkok kelebihan kapasitas. Dengan demikian, Tiongkok menurunkan harga secara ekstrim dan membanjiri negeri lain, termasuk Indonesia dengan produk tekstil mereka. Hal ini berimbas pada produk dalam negeri yang tertimbun tekstil dari Tiongkok.

Investor dalam melakukan keputusan investasi di pasar modal memerlukan informasi tentang penilaian saham. Terdapat tiga penilaian yang berhubungan dengan saham, yaitu nilai buku (*book value*), nilai pasar (*market value*) dan nilai intrinsik (*intrinsic value*). Nilai buku merupakan nilai saham menurut pembukuan emiten. Nilai pasar merupakan pembukuan nilai saham di pasar saham. Dan nilai intrinsik merupakan nilai sebenarnya dari saham. Investor perlu mengetahui dan memahami ketiga nilai tersebut sebagai informasi penting dalam pengambilan keputusan investasi saham karena dapat membantu investor dalam mengetahui saham mana yang bertumbuh dan mana yang melemah. Salah-satu dalam menentukan nilai intrinsik saham adalah *price book value* (PBV). PBV merupakan salah satu rasio penilaian, dengan membandingkan harga pasar dari suatu saham dengan nilai bukunya. Berdasarkan rasio PBV, dapat dilihat bahwa nilai perusahaan yang baik ketika nilai PBV diatas 1 yaitu nilai pasar lebih besar daripada nilai buku perusahaan (Brigham & Houston, 2010).

Berdasarkan data periode 2014 - 2018 ditemukan nilai perusahaan (*firm value*) tekstil dan garmen tidak sesuai harapan dimana setiap tahun nilai perusahaan diharapkan akan meningkat. Dapat dilihat pada gambar 1 dimana nilai perusahaan cenderung mengalami penurunan seperti data dibawah ini:



Sumber: Diolah Peneliti, 2019

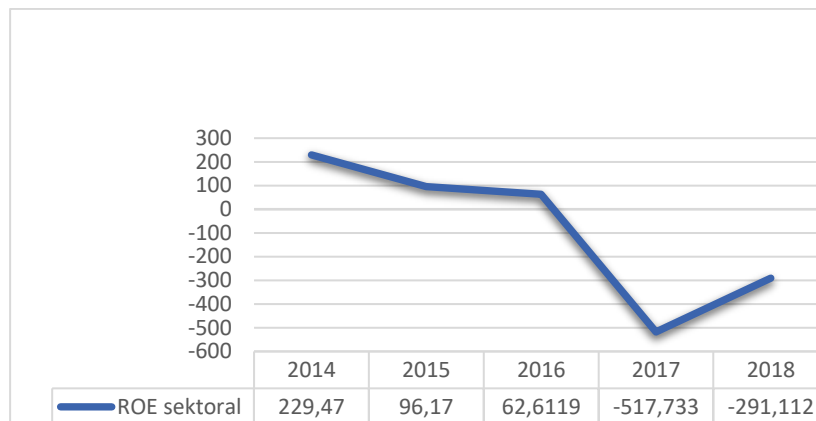
Gambar 1.1
Grafik nilai rata – rata PBV sektor Tekstil dan Garmen
Tahun 2014 – 2018

Grafik 1.1 diatas menggambarkan perbedaan kondisi rata – rata nilai PBV sektor tekstil dan garmen mengalami fluktuasi yang cenderung menurun di tahun 2018, dimana pada tahun 2017 mengalami peningkatan dari tiga tahun sebelumnya (2014-2016). Hal ini tidak sesuai dengan teori yang mengharapkan semakin tinggi rasio PBV dapat diartikan semakin berhasil perusahaan menciptakan nilai bagi pemegang saham.

Berbagai rasio aspek keuangan dalam perusahaan berpengaruh secara signifikan pada nilai perusahaan, salah satunya adalah *profitability* atau rasio profitabilitas. Profitabilitas menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki. Profitabilitas suatu perusahaan akan mempengaruhi kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan. Kemampuan perusahaan menghasilkan laba akan dapat menarik para investor untuk menanamkan dananya sehingga perusahaan dapat memperluas usahanya, sebaliknya tingkat profitabilitas yang rendah akan menyebabkan para investor menarik dananya. Sedangkan bagi perusahaan itu sendiri profitabilitas dapat digunakan sebagai evaluasi atas efektivitas pengelolaan badan usaha tersebut.

Dalam penelitian ini profitabilitas di ukur dengan *Return on Equity* (ROE). ROE merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham. ROE merupakan rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dari ekuitas. Semakin besar hasil ROE maka kinerja perusahaan semakin baik. Rasio yang meningkat menunjukkan bahwa kinerja manajemen meningkat dalam

mengelola sumber dana pembiayaan operasional secara efektif untuk menghasilkan laba bersih (Hermuningsih, 2012).



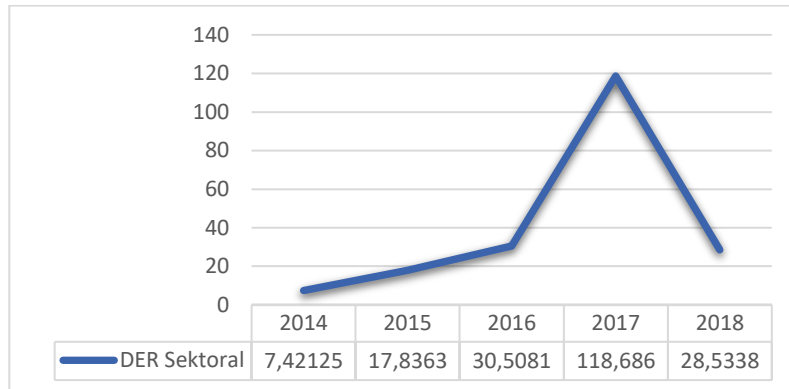
Sumber: Diolah Peneliti, 2019

Gambar 1.2
Grafik nilai rata – rata ROE sektor Tekstil dan Garmen
Tahun 2014 – 2018

Grafik pada 1.2 menunjukkan nilai rata-rata ROE sektor Tekstil dan Garmen mengalami fluktuasi, pada tahun 2014 ke tahun 2015 mengalami penurunan ROE dari 229,47 menjadi 96,17, naik kembali di tahun 2016 menjadi 62,6119. Pada tahun 2017 mengalami penurunan secara drastis dari tahun sebelumnya menjadi -517,733 dan tahun 2018 sedikit mengalami kenaikan menjadi -291,112. Perolehan profitabilitas yang rendah merupakan sebuah masalah bagi perusahaan, karena profitabilitas merupakan sebuah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Dengan rendahnya perolehan profitabilitas yang pada penelitian ini diukur dengan ROE menandakan kinerja perusahaan yang buruk dalam memperoleh keuntungan. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang mengharapkan ROE perusahaan memiliki nilai yang besar dan dapat terus naik dari waktu ke waktu.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah struktur modal. Seorang manajer diharapkan mampu menentukan komposisi yang tepat antara utang dan ekuitas untuk membentuk struktur modal yang optimal. Struktur modal yang optimal merupakan struktur modal yang meminimalkan biaya modal perusahaan dan karenanya memaksimalkan nilai perusahaan. Struktur modal bertujuan memadukan sumber dana permanen yang selanjutnya digunakan perusahaan dengan cara yang diharapkan akan mampu memaksimalkan nilai perusahaan. Bagi sebuah perusahaan sangat dirasa penting untuk memperkuat kestabilan keuangan yang dimilikinya, karena perubahan dalam struktur modal diduga bisa menyebabkan perubahan nilai perusahaan.

Dalam penelitian ini struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER). Penggunaan DER sebagai proksi yang mewakilkan struktur modal digunakan pada sebagian besar penelitian sebelumnya yang menggunakan struktur modal sebagai variabel dalam penelitiannya.



Sumber: Diolah Peneliti, 2019

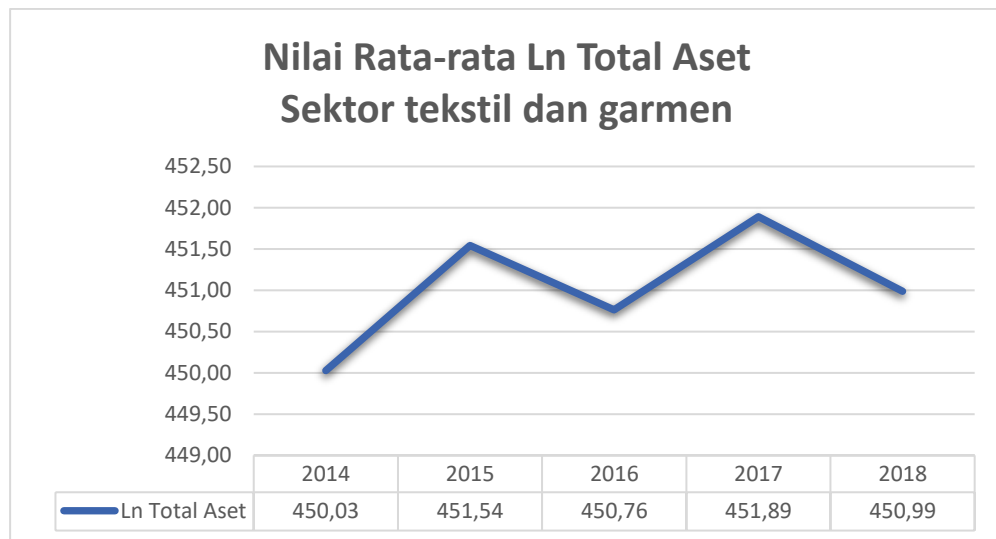
Gambar 1.3
Grafik nilai rata – rata DER sektor tekstil dan garmen
Tahun 2014 – 2018

Gambar 1.3 menjelaskan nilai rata-rata DER sektor Tekstil dan Garmen mengalami kenaikan secara terus menerus dari tahun 2015 sampai tahun 2017. Pada tahun 2017 mengalami kenaikan secara drastis dari dua tahun sebelumnya yaitu tahun 2015 sebesar 17,8363 menjadi 30,5081 pada tahun 2016 dan pada tahun 2017 menjadi 118,686. Pada tahun 2018 nilai rata-rata DER sektor Tekstil dan Garmen mengalami penurunan menjadi 28,5338. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang mengharapkan DER memiliki nilai yang rendah, artinya jika nilai DER yang semakin tinggi menunjukkan penggunaan utang oleh perusahaan semakin besar, sehingga resiko yang dihadapi perusahaan pun meningkat.

Faktor lain yang mempengaruhi nilai perusahaan adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan adalah rata-rata total penjualan bersih untuk tahun yang bersangkutan sampai beberapa tahun. Dalam hal ini penjualan lebih besar daripada biaya variabel dan biaya tetap, maka akan diperoleh jumlah pendapatan sebelum pajak. Sebaliknya jika penjualan lebih kecil daripada biaya variabel dan biaya tetap maka perusahaan akan menderita kerugian. Perusahaan dengan aset besar akan menggunakan sumber daya yang tersedia sebanyak mungkin untuk menghasilkan keuntungan bisnis maksimum dan perusahaan dengan aset kecil, tentu saja, juga akan menghasilkan laba sesuai dengan sumber dayanya (Brealey, R. A., 2011).

Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur dengan *Log Natural Total Asset*, dengan tujuan agar mengurangi fluktuasi data yang berlebih. Dengan menggunakan log natural, jumlah aset dengan nilai ratusan, miliaran bahkan triliun

akan disederhanakan, tanpa mengubah proporsi dari jumlah aset yang sesungguhnya.



Sumber: Diolah Peneliti, 2019

Gambar 1.4
Grafik nilai rata – rata Ln Total Aset sektor tekstil dan garmen
Tahun 2014 – 2018

Gambar 1.4 menjelaskan nilai rata-rata Ln Total Aset sektor tekstil dan garmen mengalami fluktuasi. Dimana tahun 2015 dan 2017 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya 2016 dan 2014. Pada tahun 2018 nilai rata-rata Ln total aset menurun kembali. Hal diatas tidak sesuai dengan teori ukuran perusahaan yang turut menentukan tingkat kepercayaan investor, yang akan meningkatkan nilai perusahaan.

Pada penelitian terdahulu faktor-faktor yang mempengaruhi Nilai perusahaan antara lain, faktor pertama yaitu *Profitability* menurut hasil penelitian yang telah dilakukan oleh (Li Ju & Shun Yu, 2011) didukung oleh (Purwohandoko, 2017), hasil penelitian menunjukkan *Profitability* berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Berbeda dengan (Hirdinis, 2019), hasil penelitian menunjukkan bahwa *profitability* tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

Faktor yang kedua yaitu, Struktur Modal menurut hasil penelitian (Samuel Antwi dkk.,2012) dan (Hirdinis, 2019), hasil penelitian menunjukkan *capital structure* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, sementara penelitian (Li Ju & Shun Yu, 2011), hasil penelitian menunjukkan Struktur Modal berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

Faktor yang ketiga yaitu ukuran perusahaan, menurut hasil penelitian (Sabrin dkk.,2016), hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan

berpengaruh pada nilai perusahaan. Penelitian (Purwohandoko, 2017), hasil penelitian menunjukan ukuran perusahaan berpengaruh pada nilai perusahaan. Sementara penelitian (Hirdinis, 2019) hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

Berdasarkan penjelasan fenomena dalam industri serta perbedaan hasil diantara penelitian terdahulu, maka peneliti melakukan penelitian kembali dengan judul “**Analisis pengaruh Struktur modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada Industri Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018**”.

1.2 Latar Belakang

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis dapat menyusun identifikasi masalah dari penurunan nilai perusahaan pada sub sektor perusahaan Tekstil dan Garmen:

1. Nilai perusahaan yang diukur dengan PBV pada sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 berfluktuasi sehingga dapat mempengaruhi minat keputusan investasi.
2. Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity* (ROE) pada sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 berfluktuasi sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
3. Struktur modal yang diukur dengan Debt to Equity Rasio (DER) pada sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 berfluktuasi sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan.
4. Ukuran perusahaan yang diukur dengan Ln total aset pada sektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018 berfluktuasi sehingga dapat mempengaruhi nilai perusahaan.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dalam penelitian ditetapkan agar penelitian terfokus pada pokok permasalahan yang ada beserta pembahasannya, sehingga diharapkan penelitian tidak menyimpang dari tujuan yang telah ditetapkan. Penelitian ini dibatasi pada masalah sebagai berikut:

1. Objek penelitian yang digunakan adalah industri manufaktur subsektor tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

2. Tahun penelitian yang dipilih adalah 5 tahun periode 2014 sampai dengan 2018.
3. Penelitian ini memfokuskan pada variabel yang berkaitan dengan penelitian yaitu Nilai Perusahaan diukur oleh rasio *Price to Book Value* (PBV), Struktur Modal diukur oleh rasio *Debt Equity Ratio* (DER), Ukuran Perusahaan diukur oleh rasio *Ln Total Assets*, dan Profitabilitas diukur oleh rasio *Return on Equity* (ROE).

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Struktur Modal berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Apakah Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas berpengaruh secara bersama terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran yang mendalam dan memberikan bukti empiris mengenai pengaruh dari faktor-faktor tersebut terhadap nilai perusahaan pada sub sektor perusahaan tekstil dan garmen. Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Struktur Modal terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
2. Untuk mengetahui pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

3. Untuk mengetahui pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
4. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan tekstil dan garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

1.6 Manfaat Masalah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, antara lain:

1. Bagi peneliti, diharapkan penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai nilai perusahaan serta faktor yang mempengaruhinya yaitu Struktur Modal, Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas.
2. Bagi para peneliti lanjutan, diharapkan dapat menjadi referensi dan masukan untuk melakukan penelitian lanjutan khususnya yang berkaitan dengan nilai perusahaan serta faktor-faktor yang mempengaruhinya dengan ruang lingkup yang lebih luas, sehingga hasilnya menjadi sempurna dan dapat diterapkan secara operasional di lapangan.
3. Bagi pihak lainnya, khususnya pihak manajemen perusahaan di dalam usaha mempertahankan dan meningkatkan nilai perusahaan dari perspektif pihak investor, serta masukan bagi pihak investor maupun analis keuangan dan pelaku pasar modal lainnya dalam melakukan penilaian terhadap suatu saham perusahaan yang berkaitan dengan pengambilan keputusan investasi.